

PENGARUH PENGGUNAAN *E-LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 SIDOHARJO WONOGIRI

Azzam Mulhak Robbani¹, Muh Ja'far Nashir², Lailla Hidayatul Amin³

^{1,2}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

³Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

E-mail: mulhakazzam@gmail.com, Lailahidayatulamin@dosen.iimsurakarta.ac.id,
Muhhammadjafarnashir@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of e-learning usage on Islamic Religious Education (PAI) learning outcomes of class X students at Senior High School 1 Sidoharjo. The research method used is quantitative with a correlational approach. The population of this study was all class X students of Senior High School 1 Sidoharjo totaling 177 students, with a sample of 74 students selected using the stratified random sampling technique. Data were collected through a questionnaire for the variable of e-learning usage (X) and documentation of report card grades for the variable of learning outcomes (Y). Data analysis was carried out using descriptive statistics and the Pearson Product Moment correlation test to test the hypothesis. The results of the study indicate that the use of e-learning in Islamic Religious Education learning is in the moderate category (62%), while student learning outcomes are also in the moderate category (73%). Hypothesis testing with Pearson Product Moment correlation shows a significant positive effect between the use of e-learning on students' Islamic Religious Education learning outcomes with a significance value of 0.000 ($p < 0.05$) and a correlation coefficient of 0.755. This indicates that the higher the level of e-learning use, the better the student learning outcomes. The conclusion of this study is that e-learning plays a role in improving student learning outcomes in Islamic Religious Education subjects. Therefore, it is recommended for teachers to further optimize the use of e-learning with innovative and interactive learning strategies. The implications of this study indicate that the use of technology in learning can improve the effectiveness of the teaching and learning process.

Keywords: *E-learning, Learning Outcomes, Islamic Religious Education, Senior High School 1 Sidoharjo*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan *e-learning* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas X di SMA Negeri 1 Sidoharjo. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Sidoharjo yang berjumlah 177 siswa, dengan sampel sebanyak 74 siswa yang dipilih menggunakan teknik stratified random sampling. Data dikumpulkan melalui angket untuk variabel penggunaan *e-learning* (X) dan dokumentasi nilai rapor untuk variabel hasil belajar (Y). Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif dan uji korelasi *Pearson Product Moment* untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *e-learning* dalam pembelajaran PAI berada pada kategori sedang (62%), sementara hasil belajar siswa juga berada dalam kategori sedang (73%). Uji hipotesis dengan korelasi *Pearson Product Moment* menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan antara penggunaan *e-learning* terhadap hasil belajar PAI siswa dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) dan koefisien korelasi sebesar 0,755. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat penggunaan *e-learning*, maka semakin baik pula hasil belajar siswa. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa *e-learning* berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI. Oleh karena itu, disarankan bagi guru untuk lebih mengoptimalkan penggunaan *e-learning* dengan strategi pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar.

Kata Kunci: *E-learning, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam, SMA Negeri 1 Sidoharjo*

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan modern, penggunaan teknologi informasi telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi dalam pendidikan adalah *e-learning*, yang memungkinkan siswa dan guru untuk berinteraksi secara fleksibel melalui platform digital. Teori pendidikan kontemporer menekankan bahwa penggunaan *e-learning* dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan memberikan akses yang lebih luas terhadap sumber belajar, memungkinkan personalisasi pembelajaran, serta meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar (Hermawan & Nurpalah, 2025).

Namun, dalam kenyataannya, implementasi *e-learning* di berbagai institusi pendidikan, termasuk di Indonesia, masih menghadapi berbagai tantangan. Penelitian menunjukkan bahwa efektivitas *e-learning* sangat bergantung pada infrastruktur teknologi, kesiapan siswa dan guru, serta desain pembelajaran yang diterapkan (Mursyid et al., 2024). Di beberapa sekolah, keterbatasan akses internet, kurangnya keterampilan digital di kalangan siswa dan guru, serta kurangnya strategi pedagogis yang efektif dalam pembelajaran berbasis digital menjadi kendala utama dalam penerapan *e-learning* secara optimal.

Di SMAN 1 Sidoharjo, *e-learning* telah mulai diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Guru menggunakan berbagai platform digital seperti WhatsApp, Google Meet, Moodle, dan Google Sites untuk menyampaikan materi pelajaran, melakukan diskusi, serta memberikan tugas kepada siswa. Meskipun demikian, belum ada kajian empiris yang mengukur seberapa besar pengaruh *e-learning* terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI di sekolah ini. Beberapa guru dan siswa masih menghadapi kendala dalam penggunaan *e-learning*, seperti kesulitan memahami materi secara mendalam, keterbatasan interaksi langsung yang berpengaruh pada pemahaman konsep, serta rendahnya motivasi belajar secara mandiri.

Dalam teori pembelajaran, *e-learning* memiliki potensi besar untuk meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, serta keterampilan *problem-solving* (Fajri & Pratiwi, 2024). Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan *e-learning* dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa, tetapi dalam beberapa kondisi, penerapan *e-learning* justru tidak efektif jika tidak didukung dengan metode pembelajaran yang sesuai dan kesiapan siswa serta guru dalam menggunakannya (Husain & Basri, 2021). Kajian teori tentang *e-learning* menunjukkan bahwa efektivitasnya dalam meningkatkan hasil belajar bergantung pada beberapa faktor, termasuk desain pembelajaran, keterlibatan siswa, serta dukungan teknologi yang memadai. Model pembelajaran seperti *Problem-Based Learning* (PBL) yang berbasis *e-learning* telah terbukti meningkatkan hasil belajar siswa di beberapa studi, tetapi efektivitasnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih perlu dikaji lebih lanjut.

Penelitian relevan berfungsi untuk membandingkan hasil penelitian dengan penelitian terdahulu guna menghindari duplikasi dan memperkuat temuan. Hadidi & Setiawan (2021) meneliti penerapan *e-learning* berbasis Google Sites terhadap hasil belajar matematika siswa SMP, dengan hasil bahwa kelas eksperimen menunjukkan peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelas control. Penelitian ini relevan karena sama-sama meneliti *e-learning*, tetapi berbeda pada fokus dan jenjang pendidikan. Syamsudin et al., (2022) meneliti pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan *e-learning* berbasis MOODLE terhadap hasil belajar siswa SMP dan menemukan adanya pengaruh signifikan. Perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada model pembelajaran yang digunakan serta jenjang pendidikan yang lebih tinggi dalam penelitian ini. Sari (2022) meneliti efektivitas *e-learning* terhadap hasil belajar PAI di jenjang paket C setara SMA, dengan hasil bahwa *e-learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada jalur pendidikan yang diteliti, yakni sekolah informal dibandingkan dengan sekolah formal dalam penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan *e-learning* dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Sidoharjo berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Tujuan utama dari penelitian ini adalah: 1) Mengidentifikasi tingkat penggunaan *e-*

learning dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Sidoharjo. 2) Mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan *e-learning* dalam pembelajaran PAI. 3) Menganalisis pengaruh penggunaan *e-learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan metode pembelajaran berbasis digital. Jika hasil penelitian menunjukkan bahwa *e-learning* memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa, maka sekolah dapat lebih mendorong penguatan pembelajaran berbasis teknologi dengan pelatihan bagi guru serta peningkatan infrastruktur digital. Sebaliknya, jika penelitian menemukan bahwa *e-learning* belum memberikan dampak yang signifikan, maka perlu dilakukan evaluasi terhadap strategi penerapannya, termasuk pengembangan metode yang lebih interaktif dan integratif dengan kebutuhan siswa.

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah lain dalam mengimplementasikan *e-learning* secara lebih efektif. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan *e-learning* dalam meningkatkan hasil belajar, institusi pendidikan dapat merancang strategi yang lebih baik untuk mendukung pembelajaran berbasis digital, khususnya dalam mata pelajaran yang bersifat konseptual seperti Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan teoretis tentang efektivitas *e-learning* dalam pembelajaran PAI, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis yang dapat diterapkan dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk menganalisis pengaruh *e-learning* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas X di SMAN 1 Sidoharjo. Metode kuantitatif dipilih karena berlandaskan pada pendekatan positivisme yang mengutamakan pengukuran data secara statistik untuk menguji hipotesis (Priadana & Sunarsi, 2021). Dalam penelitian ini, variabel bebas (X) adalah penggunaan *e-learning*, sedangkan variabel terikat (Y) adalah hasil belajar siswa. Teknik penelitian korelasional digunakan untuk mengukur hubungan antara kedua variabel tersebut.

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Sidoharjo pada tahun 2024. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X yang berjumlah 177 siswa, yang kemudian diambil sampel sebanyak 74 siswa menggunakan teknik *Stratified Random Sampling*. Teknik ini memastikan bahwa setiap subkelompok dalam populasi terwakili secara proporsional dalam sampel (Deri Firmansyah, 2022). Pengumpulan data dilakukan melalui angket untuk mengukur tingkat penggunaan *e-learning* dan dokumentasi nilai rapor untuk mengukur hasil belajar siswa.

Instrumen penelitian berupa angket yang disusun berdasarkan skala Likert, yang mengukur persepsi siswa terhadap *e-learning* dalam pembelajaran PAI. Angket ini diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan teknik Korelasi *Product Moment* dan *Alpha Cronbach* melalui program SPSS. Selain itu, data hasil belajar siswa diperoleh dari dokumentasi nilai rapor semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk melihat tren penggunaan *e-learning* serta analisis korelasi *Pearson Product Moment* untuk menguji hubungan antara *e-learning* dan hasil belajar.

Sebelum dilakukan analisis hipotesis, dilakukan uji persyaratan analisis yang mencakup uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas dilakukan dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* untuk memastikan data berdistribusi normal (Isnaini et al., 2025). Sedangkan uji linearitas digunakan untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat berbentuk linear (Priadana & Sunarsi, 2021). Jika data memenuhi kedua persyaratan tersebut, maka analisis korelasi dapat dilanjutkan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian.

Hasil analisis akan menentukan apakah hipotesis alternatif (H_a) diterima atau hipotesis nol (H_o) yang menyatakan tidak adanya pengaruh *e-learning* terhadap hasil belajar siswa yang diterima. Jika ditemukan korelasi yang signifikan antara penggunaan *e-learning* dan hasil belajar, maka dapat

disimpulkan bahwa *e-learning* berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran PAI. Sebaliknya, jika tidak terdapat korelasi yang signifikan, maka perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut terkait efektivitas penerapan *e-learning* dalam pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penyajian data dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah terkait pengaruh *e-learning* terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas X SMA Negeri 1 Sidoharjo. Data yang disajikan mencakup deskripsi umum sekolah, hasil penelitian mengenai penggunaan *e-learning* dalam pembelajaran, serta analisis hasil belajar siswa berdasarkan dokumentasi nilai rapor.

Deskripsi umum mengenai SMA Negeri 1 Sidoharjo, yang meliputi letak geografis, profil sekolah, visi dan misi, tenaga pendidik dan kependidikan, sarana prasarana, serta jumlah siswa. Deskripsi ini memberikan gambaran kontekstual mengenai kondisi sekolah sebagai tempat penelitian. Selain itu, disajikan pula jumlah populasi dan sampel penelitian yang diambil dari siswa kelas X, yang berjumlah 177 siswa dengan sampel penelitian sebanyak 74 siswa yang dipilih menggunakan teknik *Stratified Random Sampling*. Teknik ini memastikan representasi yang seimbang dari setiap kelas dalam populasi.

Selanjutnya, penelitian ini menyajikan data hasil angket yang diberikan kepada siswa untuk mengukur tingkat penggunaan *e-learning* dalam pembelajaran. Adapun hasil analisis deskriptifnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Deskriptif Angket Penggunaan *E-learning*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Angket	74	45	64	51.68	4.676
Valid N (listwise)	74				

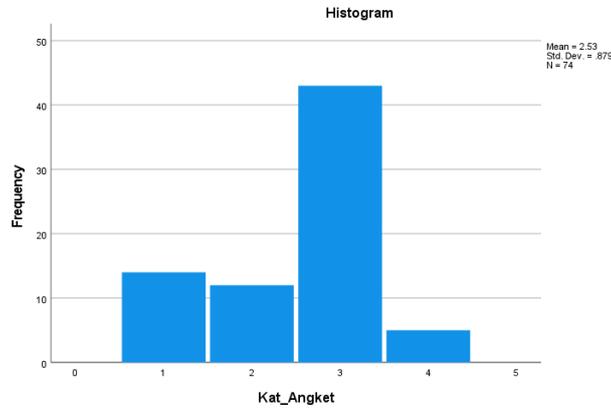
Hasil angket dianalisis menggunakan statistik deskriptif, yang mencakup nilai rata-rata, median, modus, nilai maksimum dan minimum, serta standar deviasi. Selanjutnya data angket akan dikategorisasikan agar dapat menjawab rumusan masalah tentang tingkat penggunaan *e-learning* dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Sidoharjo. Adapun hasil kategorisasi data angket adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kategorisasi Data Angket Penggunaan *E-learning*

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	14	18.9	18.9	18.9
	Tinggi	12	16.2	16.2	35.1
	Sedang	43	58.1	58.1	93.2
	Rendah	5	6.8	6.8	100.0
	Total	74	100.0	100.0	

Hasil kategorisasi data angket mengenai penggunaan *e-learning* menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori "Sedang" dengan frekuensi 43 orang (58,1%), yang mengindikasikan bahwa tingkat penggunaan *e-learning* oleh responden cukup umum, tetapi belum mencapai tingkat optimal. Sebanyak 14 responden (18,9%) berada dalam kategori "Sangat Tinggi," menunjukkan bahwa sebagian kecil responden telah memanfaatkan *e-learning* secara maksimal.

Sementara itu, 12 responden (16,2%) berada dalam kategori “Tinggi,” yang berarti mereka cukup sering menggunakan *e-learning*, meskipun belum secara intensif. Di sisi lain, masih terdapat 5 responden (6,8%) dalam kategori “Rendah,” yang menunjukkan bahwa penggunaan *e-learning* oleh kelompok ini masih sangat terbatas. Adapun visualisasi data tersebut dapat dilihat dalam grafik histogram berikut:



Gambar 1. Grafik Histogram Kategorisasi Data Angket Penggunaan *E-learning*

Dari hasil analisis, ditemukan bahwa sebagian besar siswa berada dalam kategori sedang dalam hal penggunaan *e-learning*. Hal ini menunjukkan bahwa *e-learning* telah diterapkan dalam pembelajaran PAI, tetapi masih terdapat variasi dalam tingkat pemanfaatannya di antara siswa. Secara keseluruhan, data ini mengindikasikan bahwa meskipun sebagian besar responden telah memanfaatkan *e-learning* dalam proses pembelajaran, masih diperlukan upaya peningkatan agar penggunaannya lebih optimal.

Selain itu, data hasil belajar siswa dianalisis berdasarkan nilai rapor semester ganjil tahun ajaran 2024/2025.

Tabel 3. Analisis Deskriptif Hasil Belajar PAI

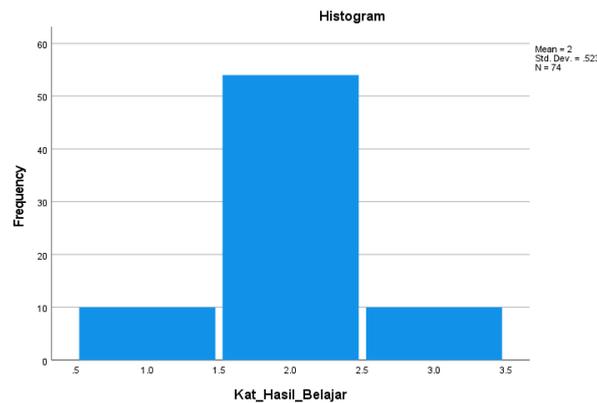
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Hasil_Belajar	74	70	85	80.23	3.005
Valid N (listwise)	74				

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan distribusi hasil belajar siswa, yang kemudian dikategorikan ke dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi. Selanjutnya data angket akan dikategorisasikan agar dapat menjawab rumusan masalah tentang mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan *e-learning* dalam pembelajaran PAI. Adapun hasil kategorisasi data angket adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Kategori Hasil Belajar PAI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	10	13.5	13.5	13.5
	Sedang	54	73.0	73.0	86.5
	Rendah	10	13.5	13.5	100.0
	Total	74	100.0	100.0	

Hasil kategorisasi data mengenai hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa SMA N 1 Sidoharjo dalam penggunaan *e-learning* menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada dalam kategori “Sedang” dengan frekuensi 54 siswa (73,0%). Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memiliki hasil belajar yang cukup baik, meskipun belum mencapai kategori tinggi. Sebanyak 10 siswa (13,5%) masuk dalam kategori “Tinggi,” yang menunjukkan bahwa mereka mampu memanfaatkan *e-learning* secara efektif untuk mendukung pembelajaran PAI. Namun, terdapat pula 10 siswa (13,5%) dalam kategori “Rendah,” yang mengindikasikan bahwa sebagian kecil siswa masih mengalami kesulitan dalam mencapai hasil belajar yang optimal melalui *e-learning*. Adapun visualisasi data tersebut dapat dilihat dalam grafik histogram berikut:



Gambar 1. Grafik Histogram Kategorisasi Data Hasil Belajar PAI

Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki hasil belajar dalam kategori sedang, yang mengindikasikan bahwa terdapat potensi peningkatan pemahaman dan pencapaian akademik siswa melalui optimalisasi penggunaan *e-learning*. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa memperoleh hasil belajar yang cukup baik, masih diperlukan upaya peningkatan dalam pemanfaatan *e-learning* agar dapat meningkatkan hasil belajar secara lebih merata.

Menjawab rumusan masalah mengenai ada atau tidaknya pengaruh *e-learning* terhadap hasil belajar siswa, penelitian ini melakukan uji prasyarat seperti uji normalitas dan uji linearitas sebelum melakukan analisis korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil dari analisis ini akan menentukan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan *e-learning* dan hasil belajar siswa.

Tabel 5. Hasil Analisis Korelasi *Pearson Product Moment*

Correlations			
		Angket	Hasil_Belajar
Angket	Pearson Correlation	1	.117
	Sig. (2-tailed)		.323
	N	74	74
Hasil_Belajar	Pearson Correlation	.117	1
	Sig. (2-tailed)	.323	
	N	74	74

Hasil perhitungan korelasi *Pearson Product Moment* menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif sebesar **0,117** antara penggunaan *e-learning* (angket) dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas X SMA N 1 Sidoharjo. Namun, nilai signifikansi (**Sig. (2-tailed)**) sebesar **0,323** lebih besar dari **0,05**, yang berarti bahwa hubungan antara kedua variabel ini tidak signifikan.

secara statistik. Dengan kata lain, meskipun terdapat hubungan positif, penggunaan *e-learning* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa berdasarkan data yang dianalisis. Hal ini menunjukkan bahwa faktor lain kemungkinan lebih berperan dalam menentukan hasil belajar siswa dibandingkan dengan penggunaan *e-learning*. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

PEMBAHASAN

1. Tingkat Penggunaan *E-learning* dalam Pembelajaran PAI di SMAN 1 Sidoharjo

Hasil analisis data menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori sedang dalam penggunaan *e-learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini mengindikasikan bahwa siswa telah memanfaatkan *e-learning* sebagai bagian dari proses pembelajaran, tetapi belum secara optimal. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi tingkat penggunaan *e-learning* meliputi kesiapan siswa dalam mengakses platform pembelajaran digital, keterampilan teknologi, serta dukungan dari sekolah dan tenaga pendidik. Menurut Supriatna (2019), keberhasilan penerapan *e-learning* sangat bergantung pada faktor kesiapan teknologi dan penerimaan pengguna terhadap inovasi pembelajaran digital.

Tingginya persentase siswa dalam kategori sedang juga menunjukkan adanya variasi dalam pemanfaatan *e-learning* yang dapat disebabkan oleh perbedaan aksesibilitas dan preferensi belajar individu. Dalam perspektif teori konstruktivisme, siswa yang memiliki akses lebih baik terhadap teknologi dan bimbingan yang efektif akan lebih mampu memanfaatkan *e-learning* secara optimal (Hasriadi, 2022). Namun, jika *e-learning* hanya digunakan sebagai pelengkap tanpa integrasi yang baik dengan metode pembelajaran konvensional, penggunaannya cenderung kurang maksimal (Husain & Basri, 2021). Oleh karena itu, diperlukan strategi peningkatan efektivitas penggunaan *e-learning*, seperti pelatihan digital bagi siswa dan guru serta penyediaan materi interaktif yang lebih menarik dan sesuai dengan kurikulum.

Selain itu, hasil kategorisasi menunjukkan bahwa sebagian kecil siswa memiliki tingkat penggunaan *e-learning* yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kendala yang menghambat pemanfaatan *e-learning* dalam pembelajaran PAI. Berdasarkan teori penerimaan teknologi (*Technology Acceptance Model*), kendala tersebut dapat disebabkan oleh faktor persepsi terhadap kemudahan penggunaan dan manfaat yang diperoleh dari *e-learning* (Fecira & Abdullah, 2020). Jika siswa merasa bahwa *e-learning* tidak memberikan pengalaman belajar yang lebih baik dibandingkan metode konvensional, maka mereka cenderung tidak menggunakannya secara aktif. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih holistik dalam implementasi *e-learning* agar dapat meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran digital.

2. Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan *E-learning* dalam Pembelajaran PAI

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap nilai rapor siswa, ditemukan bahwa mayoritas siswa memiliki hasil belajar dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan *e-learning* telah memberikan kontribusi terhadap pencapaian akademik siswa, meskipun belum mencapai tingkat yang lebih optimal. Teori kognitif dalam pembelajaran digital menyatakan bahwa efektivitas *e-learning* bergantung pada bagaimana informasi disajikan dan bagaimana siswa dapat mengolah serta mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh (Harefa et al., 2024). Dengan demikian, hasil belajar yang berada dalam kategori sedang menunjukkan bahwa *e-learning* telah memberikan manfaat dalam meningkatkan pemahaman siswa, tetapi masih dapat dioptimalkan lebih lanjut.

Selain itu, ditemukan bahwa terdapat sejumlah siswa yang memiliki hasil belajar dalam kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa *e-learning* dapat menjadi alat bantu pembelajaran yang efektif bagi sebagian siswa. Teori pembelajaran mandiri (*self-regulated learning*) menjelaskan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan keterampilan manajemen waktu yang baik cenderung mendapatkan hasil yang lebih baik dalam lingkungan pembelajaran digital (Sucipto, 2017). Oleh

karena itu, bagi siswa yang dapat mengelola waktu belajar secara mandiri dan memanfaatkan fitur interaktif dalam *e-learning*, hasil belajar mereka cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang kurang memiliki keterampilan tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas *e-learning* juga dipengaruhi oleh faktor individu dalam hal kemandirian belajar dan strategi pembelajaran yang digunakan.

Namun, masih terdapat sejumlah siswa yang memiliki hasil belajar dalam kategori rendah, yang menunjukkan bahwa tidak semua siswa dapat memperoleh manfaat maksimal dari penggunaan *e-learning*. Dalam teori beban kognitif, siswa yang belum terbiasa dengan pembelajaran digital atau mengalami kesulitan dalam memahami materi melalui media elektronik dapat mengalami kesulitan dalam mencapai hasil belajar yang optimal (Kusum et al., 2023). Oleh karena itu, penting bagi tenaga pendidik untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat mengakomodasi berbagai tingkat kemampuan siswa serta memberikan dukungan tambahan bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam pemanfaatan *e-learning*. Dengan demikian, hasil belajar siswa dapat ditingkatkan secara lebih merata dan optimal.

3. Pengaruh Penggunaan *E-learning* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI

Hasil analisis korelasi Pearson Product Moment menunjukkan bahwa meskipun terdapat hubungan positif antara penggunaan *e-learning* dan hasil belajar siswa, hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *e-learning* bukan merupakan faktor utama yang menentukan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI. Berdasarkan teori ekologi pendidikan, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan belajar, interaksi dengan guru dan teman sebaya, serta metode pembelajaran yang digunakan (Mujahidah, 2015). Oleh karena itu, meskipun *e-learning* dapat mendukung proses pembelajaran, faktor-faktor lain seperti kualitas pengajaran, motivasi belajar, dan lingkungan belajar siswa juga berperan penting dalam menentukan hasil akademik mereka.

Temuan ini juga sejalan dengan teori blended learning yang menyatakan bahwa kombinasi antara pembelajaran daring dan tatap muka dapat memberikan hasil yang lebih optimal dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya mengandalkan *e-learning*. Dalam pembelajaran PAI, interaksi langsung dengan guru dan diskusi kelompok memiliki peran penting dalam pemahaman konsep-konsep keagamaan yang bersifat abstrak dan aplikatif (Lubis, 2023). Oleh karena itu, penggunaan *e-learning* perlu didukung oleh strategi pembelajaran yang lebih komprehensif, seperti penerapan metode diskusi, studi kasus, serta penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif untuk meningkatkan pemahaman siswa secara lebih mendalam.

Selain itu, tidak signifikannya hubungan antara penggunaan *e-learning* dan hasil belajar siswa dapat dikaitkan dengan faktor kualitas implementasi *e-learning* itu sendiri. Menurut teori efektivitas pembelajaran daring, keberhasilan *e-learning* bergantung pada kualitas konten, interaktivitas, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (Rahmah, 2023). Jika *e-learning* hanya digunakan sebagai alat pelengkap tanpa adanya strategi pedagogi yang efektif, maka dampaknya terhadap hasil belajar siswa akan terbatas (Muhammad Rusli et al., 2020). Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan efektivitas implementasi *e-learning*, seperti dengan menyediakan materi yang lebih interaktif, meningkatkan kualitas asesmen berbasis daring, serta memberikan dukungan bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam menggunakan teknologi pembelajaran digital.

KESIMPULAN

Total Skor angket penggunaan e-learning dalam pembelajaran mempunyai rata-rata=52, median=50, modus=50, nilai maksimum=64, nilai minimum=45, standar deviasi=5. Berdasarkan skor angket yang dikumpulkan, terlihat kecenderungan penggunaan e-learning dalam pembelajaran dengan kategori rendah adalah 7%, penggunaan e-learning dengan kategori sedang adalah 62%, penggunaan e-learning dengan kategori tinggi sejumlah 16%, dan penggunaan e-learning dengan kategori sangat tinggi adalah 15%. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa tingginya penggunaan e-

learning dalam pembelajaran PAI kelas X SMA Negeri 1 Sidoharjo termasuk dalam kategori sedang, yaitu sejumlah 62%.

Hasil belajar Mata Pelajaran PAI siswa kelas X SMA Negeri 1 Sidoharjo menunjukkan data rata-rata = 80.2, median = 80, modus = 78, nilai maksimum = 85, nilai minimum = 70, standar deviasi = 3.0. Kategorisasi data hasil belajar menunjukkan kecenderungan hasil belajar dengan kategori *rendah* adalah 14%, hasil belajar dengan kategori *sedang* adalah 73%, hasil belajar dengan kategori *tinggi* adalah 14%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar PAI kelas X SMA Negeri 1 Sidoharjo termasuk dalam skala yang sedang, karena mayoritas siswa berada dalam kategori tersebut yaitu sejumlah 73%.

Hasil analisis data menggunakan uji *Pearson Product Moment*, nilai sig (2-tailed) sebesar $0.002 < 0.05$, maka dapat disimpulkan terdapat korelasi antar variable. Sedangkan nilai r hitung (0.350) $>$ r tabel (0.296), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variable penggunaan *e-learning* dengan hasil belajar siswa.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar sekolah meningkatkan efektivitas penggunaan *e-learning* dalam pembelajaran PAI dengan memperkaya materi interaktif, meningkatkan keterlibatan siswa, serta memberikan pelatihan bagi guru dalam memanfaatkan teknologi secara optimal. Mengingat bahwa tingkat penggunaan *e-learning* masih berada dalam kategori sedang dan pengaruhnya terhadap hasil belajar tidak signifikan, perlu ada inovasi dalam metode pengajaran berbasis digital yang lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa. Selain itu, sekolah dapat mengembangkan sistem evaluasi yang lebih komprehensif untuk mengukur efektivitas *e-learning* serta mengidentifikasi faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, penerapan *e-learning* dapat lebih optimal dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Terima kasih kepada SMA Negeri 1 Sidoharjo, khususnya kepala sekolah, guru, dan staf yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Penghargaan yang setinggi-tingginya juga saya sampaikan kepada siswa kelas X yang telah bersedia menjadi responden serta memberikan data yang sangat berharga bagi penelitian ini. Selain itu, saya mengucapkan terima kasih kepada para dosen pembimbing dan rekan-rekan yang telah memberikan arahan, masukan, serta dukungan moral dalam proses penyusunan penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pembelajaran PAI, khususnya dalam optimalisasi penggunaan *e-learning* di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Deri Firmansyah, D. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114.
- Fajri, R. A., & Pratiwi, R. H. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Open Source pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(001 Des), 619–636.
- Fecira, D., & Abdullah, T. M. K. (2020). Analisis Penerimaan E-learning Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(04), 35–50.
- Hadidi, H., & Setiawan, B. (2021). Penerapan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Google Sites Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *J-PiMat*, 3(2), 436874.

- Harefa, E., Afendi, H. A. R., Karuru, P., Sulaeman, S., Wote, A. Y. V., Patalatu, J. S., Azizah, N., Sanulita, H., Yusufi, A., & Husnita, L. (2024). *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hasriadi, H. (2022). Metode Pembelajaran Inovatif di Era Digitalisasi. *Jurnal Sinestesia*, 12(1), 136–151.
- Hermawan, N., & Nurpalah, E. (2025). Pemanfaatan Berbagai Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Di Lingkungan Pendidikan Formal. *Nashr Al-Islam: Jurnal Kajian Literatur Islam*, 7(1).
- Husain, B., & Basri, M. (2021). Pembelajaran E-learning di Masa Pandemi. *Surabaya: Pustaka Aksara*.
- Isnaini, M., Afgani, M. W., Haqqi, A., & Azhari, I. (2025). Teknik Analisis Data Uji Normalitas. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(2), 1377–1384.
- Kusum, J. W., Akbar, M. R., & Fitrah, M. (2023). *Dimensi Media Pembelajaran (Teori dan Penerapan Media Pembelajaran Pada Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Lubis, R. N. (2023). Efektivitas Metode Diskusi dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *TARBIYAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 61–66.
- Muhammad Rusli, M. T., Hermawan, D., & Supuwingsih, N. N. (2020). *Memahami E-learning: Konsep, Teknologi, dan Arah Perkembangan*. Penerbit Andi.
- Mujahidah, M. (2015). Implementasi Teori Ekologi Bronfenbrenner Dalam Membangun Pendidikan Karakter Yang Berkualitas. *Lentera: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi*, 17(2), 145304.
- Mursyid, F. T., Sugmawati, D., & Istiqamah, N. (2024). Optimalisasi Pembelajaran Melalui Penerapan Model E-Learning untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *JPI Narasi: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(1), 1–5.
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.
- Rahmah, S. (2023). Analisis Pengaruh E-Learning Terhadap Penguasaan Materi Pelajaran Di Sekolah Menengah. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2(2), 124–133.
- Sari, D. A. (2022). *Efektivitas E-Learning terhadap Hasil Belajar PAI Jenjang Paket C Setara SMA Mahir 2 di PKBM Al-Suroya Metro Tahun Ajaran 2021/2022*. IAIN Metro.
- Sucipto, S. (2017). Peningkatan Self Regulated Learning Mahasiswa Di Era Digital Melalui Pembelajaran Blended Learning. *Jurnal Ilmiah Soulmath: Jurnal Edukasi Pendidikan Matematika*, 5(1), 31–41.
- Supriatna, R. (2019). *Implementasi Dan User Acceptance Test (UAT) Terhadap Aplikasi E-Learning pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Kota Banda Aceh*. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Syamsudin, A., Subagiyo, L., & Komariyah, L. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan E-learning Berbasis MOODLE terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Literasi Pendidikan Fisika (JLPPF)*, 3(2), 95–104.